

AL-QUR'ANIC INSIGHTS ON GENDER AND IMPLICATIONS FOR ISLAMIC LAW

Samsidar Jamaluddin¹, Hasyim Haddade², Andi Moh. Rezki Darma³, Mulyanti⁴

¹STAI DDI Maros, ^{2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, ⁴Universitas Tadulako

E-mail : samsidarjamaluddin@staidimaros.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wawasan Al-qur'an tentang gender dan implikasi terhadap hukum islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian adalah library research. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan wawasan Al-qur'an tentang gender dan implikasi terhadap hukum islam yaitu transformasi pemikiran hukum islam yang bertalian dengan isu kesetaraan relasi antara laki-laki dan perempuan dalam teks al-qur'an maupun hadis, terjadinya Transformasi pemikiran di bidang profesi seperti hakim perempuan dan profesi lainnya yang umumnya dilakukan oleh kaum laki-laki, menjadi sumber inspirasi munculnya peraturan perundang-undangan yang memihak pada kepentingan perempuan.

Kata Kunci: Wawasan al-Qur'an; Gender; Implikasi; Hukum Islam.

ABSTRACT

This study aims to describe the Qur'anic insights on gender and implications for Islamic law. This research is qualitative research, the type of research is library research. The data collection method used is literature study. The results showed that the Qur'anic insights about gender and implications for Islamic law are the transformation of Islamic legal thought related to the issue of equal relations between men and women in the text of the Qur'an and hadith, the transformation of thought in the field of professions such as female judges and other professions that are generally carried out by men, becoming a source of inspiration for the emergence of legislation that favors the interests of women.

Keywords: Qur'anic Insights; Gender; Implications; Islamic Law.

PENDAHULUAN

Rancangan Undang-Undang Kesetaraan dan Keadilan Gender sekarang ini masih terus dalam Meski kita tahu bahwa dalam perjalanan pembuatan Rancangan Undang-Undang ini banyak menuai pro dan kontra yang beragam baik dari laki-laki

maupun perempuan, Rancangan Undang-Undang ini menjadi penting untuk dibahas karena masih banyaknya kasus-kasus ketidakadilan gender yang kerap terjadi di Indonesia, yang pada umumnya kaum perempuan menjadi korban. Pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional, namun status hukumnya masih dianggap terlalu rendah, tidak memiliki kekuatan hukum yang memadai untuk membangun keadilan dan kesetaraan gender, dan sepertinya hanya berjalan di tempat. Kementerian yang menjalankan Inpres tersebut juga tidak punya kekuatan untuk menjalankannya.¹

Kesetaraan gender merupakan salah satu hak asasi kita sebagai manusia. Hak untuk hidup secara terhormat, bebas dari rasa ketakutan dan bebas menentukan pilihan hidup tidak hanya diperuntukan bagi para laki-laki, perempuan pun mempunyai hak yang sama pada hakikatnya. Sayangnya sampai saat ini, perempuan seringkali dianggap lemah dan hanya menjadi sosok pelengkap. Terlebih lagi adanya pola berpikir bahwa peran perempuan hanya sebatas bekerja di dapur, sumur, mengurus keluarga dan anak, sehingga pada akhirnya hal di luar itu menjadi tidak penting. Dalam konteks ini, kaum perempuan yang paling berpotensi mendapatkan perlakuan yang diskriminatif, meski tidak menutup kemungkinan laki-laki juga dapat mengalaminya.²

Diskriminasi gender adalah masalah klasik bagi setiap negara. bahkan di negara-negara berkembang perempuan mendapatkan perlakuan diskriminasi jauh lebih berat, disana bukan hanya terjadi masalah kekerasan atau pelecehan seksual dari lawan jenis tetapi juga perlakuan masyarakat lebih mengutamakan laki-laki, baik dalam kedudukan, pendidikan bahkan karier.³

Dasarnya, Hilary M. Lips mengartikan gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan (cultural expectations for women and men), mengeksplorasi pengaruh faktor budaya, sejarah, biologis, psikologis dan ekonomi terhadap konstruksi gender. Menempatkan penelitiannya dalam perspektif yang

¹ *Inpres Nomor 9 Tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional*, 2000.

² Ben Agger, *Teori Sosial Kritis (Kritik, Penerapan, Dan Implikasinya)* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013).

³ Otje. Soedioto, *Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional Penguatan Ham Bagi Difabel* (Jakarta, 2001).

dipegang secara luas bahwa gender bergantung pada dan ditentukan oleh lebih dari sekadar seks biologis, Lips mempertimbangkan interaksi antara gender dan berbagai konsep atau area, termasuk hubungan, keintiman, dan konsep seksualitas, tempat kerja, dan pasar tenaga kerja gender, terkait kekerasan dan perang kesehatan masyarakat, kemiskinan dan pembangunan proses penuaan.⁴

H. T. Wilson dalam *Sex and Gender* mengartikan gender sebagai suatu dasar untuk menentukan pengaruh faktor budaya dan kehidupan kolektif dalam membedakan laki-laki dan perempuan.⁵ Dari berbagai definisi tersebut dapat dipahami bahwa gender adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari segi pengaruh sosial budaya.

Analisis perbedaan laki-laki dan perempuan tidak hanya secara biologis tetapi perlu pengkajian secara non biologis, yakni kajian gender. Kajian gender ini merupakan suatu upaya untuk memahami interpretasi budaya terhadap perbedaan jenis kelamin. Perspektif gender dalam alqur'an mengacu kepada semangat dan nilai-nilai universal. Al-Qur'an tidak menafikan adanya perbedaan anatomi biologi, tetapi perbedaan ini tidak dijadikan dasar untuk mengistimewakan jenis kelamin yang satu dengan jenis kelamin yang lainnya. Al-Qur'an tidak memberikan beban gender secara mutlak dan kaku kepada seseorang, tetapi bagaimana beban gender itu dapat memudahkan manusia memperoleh tujuan hidup yang mulia di dunia dan akhirat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wawasan Al-qur'an tentang gender dan implikasi terhadap hukum islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian adalah *library research*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yaitu digunakan untuk

⁴ Hilary M Lips, *Gender: The Basics* (Routledge, 2018).

⁵ H T Wilson, *Sex and Gender: Making Cultural Sense of Civilization* (BRILL, 1989), xxiv.

diteliti pada kondisi objek yang alami.⁶ Penelitian kualitatif merupakan strategi *inquiry* atau penyelidikan yang menekankan pada pencarian makna, konsep, pengertian dan karakteristik, maupun deskripsi terhadap sebuah fenomena yang bersifat alami dan holistik. Ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan secara alamiah, peneliti sebagai instrument kunci alat penelitian, pengumpulan data dikumpulkan secara deskriptif, metode yang digunakan adalah dengan cara pengamatan observasi dan wawancara.⁷ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian adalah *library research*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur, karena lebih mudah dalam mendeskripsikan dan menemukan fakta yang terdapat di lapangan, dalam hal ini peneliti mengkaji mengenai wawasan al-qur'an tentang gender dan implikasi terhadap hukum islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Gender

Gender adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari sudut non-biologis. berbeda dengan seks yang secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologi.⁸ Firman Allah Swt. dalam QS. al-Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.⁹

2. Prinsip-prinsip Kesetaraan Gender

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2013).

⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jakarta: Zifatama Publisher, 2015).

⁸ Mansour Faqih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia & Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Pendapat Nasaruddin Umar menyatakan bahwa ada beberapa variabel yang dapat digunakan sebagai standar dalam menganalisa prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam al-qur'an,¹⁰ yaitu:

A. Laki-laki dan perempuan Sama-sama sebagai Hamba

Firman Allah Swt dalam QS. al-Zariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.¹¹

B. Laki-laki dan perempuan sebagai Khalifah di Bumi

Firman Allah Swt dalam QS. al-An'am: 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ ۗ وَأَنَّهُ لَعَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹²

C. Laki-laki dan perempuan Menerima Perjanjian Primordial

Firman Allah Swt dalam QS. al-A'raf: 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ ۗ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۗ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ

Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, "Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini,"¹³

¹⁰ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* (Dian rakyat, 2010).

¹¹ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia & Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud Republik Indonesia.

¹² Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia & Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud Republik Indonesia.

¹³ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia & Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud Republik Indonesia.

D. Adam dan Hawa, Terlibat secara Aktif dalam Drama Kosmis

1) Keduanya diciptakan di surga dan memanfaatkan fasilitas surga

Firman Allah Swt dalam QS. al-Baqarah: 35

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا ۖ وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

Terjemahnya:

Kami berfirman, "Wahai Adam, tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu, dan janganlah kamu dekati pohon ini, sehingga kamu termasuk orang-orang zalim!"¹⁴

2) Keduanya mendapat kualitas godaan yang sama dari Setan

Firman Allah Swt dalam QS. al-A'raf: 2

كُتِبَ أَنْزَلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ ۖ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

(Inilah) Kitab yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad), maka janganlah engkau sesak dada karenanya supaya dengan (kitab itu) engkau memberi peringatan, dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman.¹⁵

3) Sama-sama memakan buah Khuldi dan keduanya menerima akibat jatuh ke bumi.

Firman Allah Swt dalam QS. al-A'raf: 22

فَدَلَىٰ هُمَا بُعْرُورٌ ۖ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءَاتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفْنَ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ ۗ وَنَادَىٰ هُمَا رَبُّهُمَا ۗ أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكَمَا الشَّجَرَةِ وَأَقُلَّ لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemahnya:

Ia (setan) menjerumuskan keduanya dengan tipu daya. Maka, ketika keduanya telah mencicipi (buah) pohon itu, tampaklah pada keduanya auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (di) surga. Tuhan mereka menyeru mereka, "Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon itu dan Aku telah mengatakan bahwa sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?"¹⁶

4) Sama-sama memohon ampun dan sama-sama diampuni Tuhan.

¹⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia & Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud Republik Indonesia.

¹⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia & Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud Republik Indonesia.

¹⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia & Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud Republik Indonesia.

Firman Allah Swt dalam QS. al-A'raf: 23

قَالَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Terjemahnya:

Keduanya berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan tidak merahmati kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi."¹⁷

5) Setelah di bumi, keduanya mengembangkan keturunan dan saling melengkapi dan saling membutuhkan

Firman Allah Swt dalam QS. al-Baqarah: 187

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ ۖ هُنَّ لِبَاسٍ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۗ فَالْآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَبَيِّنَ لَكُمْ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۗ ثُمَّ أَتَمُوا الصِّيَامَ إِلَى الْيَلِّ ۗ وَلَا تَبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا ۗ كَذَلِكَ يَبَيِّنُ اللَّهُ لِيَتَّيَّنَ النَّاسُ لِعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Terjemahnya:

Dihalalkan bagimu pada malam puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkanmu. Maka, sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian, sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Akan tetapi, jangan campuri mereka ketika kamu (dalam keadaan) beriktikaf di masjid. Itulah batas-batas (ketentuan) Allah. Maka, janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka bertakwa.¹⁸

6) Laki-laki dan perempuan Berpotensi Meraih Prestasi.

Firman Allah Swt dalam QS. Ali Imran: 195

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّمَّنْ ذَكَرَ أَوْ أُنْثِيَ ۗ بَعْضُكُمْ مِّنْ بَعْضٍ ۗ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَفُتِلُوا وَقَاتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۗ تَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

¹⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia & Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud Republik Indonesia.

¹⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia & Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud Republik Indonesia.

Terjemahnya:

Maka, Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan perbuatan orang yang beriman di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka, orang-orang yang berhijrah, diusir dari kampung halamannya, disakiti pada jalan-Ku, berperang, dan terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai sebagai pahala dari Allah. Di sisi Allahlah ada pahala yang baik."¹⁹

3. Implikasi Kesetaraan Gender terhadap Hukum Islam

Kesetaraan gender haruslah meraih keseimbangan yang lebih autentik antara kewajiban dan hak di dalam hidup kaum perempuan dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh kaum perempuan sendiri, bersama-sama dengan kaum laki-laki sebagaimana dikemukakan dalam al-quran bahwa laki-laki dan perempuan saling membantu dan mendukung satusama lain dalam menyerukan kebaikan dan mencegah kemungkaran sesuai dengan perkembangan situasi dan zaman serta tempat dimana mereka berada.²⁰

Kesetaraan gender dalam kehidupan hukum Islam antara lain dapat terlihat pada hal berikut terjadinya yaitu transformasi pemikiran hukum islam yang bertalian dengan isu kesetaraan relasi antara laki-laki dan perempuan dalam teks al-qur'an maupun hadis, terjadinya Transformasi pemikiran di bidang profesi seperti hakim perempuan dan profesi lainnya yang umumnya dilakukan oleh kaum laki-laki (kepemimpinan), menjadi sumber inspirasi munculnya peraturan perundang-undangan yang memihak pada kepentingan perempuan.

KESIMPULAN

Ketidaksetaraan gender merupakan akar penyebab kekerasan terhadap perempuan. Empat pendorong utama kekerasan terhadap perempuan sebagai kontrol laki-laki dalam pengambilan keputusan dan batasan kebebasan perempuan, peran dan stereotip gender yang kaku, hubungan

¹⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia & Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud Republik Indonesia.

²⁰ Eny Kusdarini, *Keadilan Dan Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Hukum Islam Disampaikan Dalam Kegiatan Kelompok PKK Rt 05. Panggungharjo Sewon Bantul* (Bantul, 2010).

laki-laki yang menekankan agresi dan rasa tidak hormat terhadap perempuan, cara terbaik untuk mencegah kekerasan terhadap perempuan.

Implikasi kesetaraan gender terhadap hukum Islam terjadinya transformasi pemikiran hukum Islam yang bertalian dengan isu kesetaraan relasi antara laki-laki dan perempuan dalam teks al-qur'an maupun hadis, menjadi sumber inspirasi munculnya peraturan perundang-undangan yang memihak pada kepentingan perempuan. Hal tersebut dimungkinkan karena selama ini disadari atau tidak masih terdapat produk hukum di negara ini yang kurang mengakomodir kepentingan dan keadilan bagi kaum perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agger, Ben, *Teori Sosial Kritis (Kritik, Penerapan, Dan Implikasinya)* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013)
- Faqih, Mansour, *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Inpres Nomor 9 Tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional*, 2000
- Kusdarini, Eny, *Keadilan Dan Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Hukum Islam Disampaikan Dalam Kegiatan Kelompok PKK Rt 05. Panggungharjo Sewon Bantul* (Bantul, 2010)
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia & Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)
- Lips, Hilary M, *Gender: The Basics* (Routledge, 2018)
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jakarta: Zifatama Publisher, 2015)
- Soedioto, Otje., *Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional Penguatan Ham Bagi Difabel* (Jakarta, 2001)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2013)
- Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* (Dian rakyat, 2010)
- Wilson, H T, *Sex and Gender: Making Cultural Sense of Civilization* (BRILL, 1989), xxiv